

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAKAN SHOLAT SISWA
KELAS II MELALUI STRATEGI *MODELLING THE WAY*
SD NEGERI 002 KUOK KECAMATAN BANGKINANG
BARAT KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ROSNIDA

NIM. 1091009194

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAKAN SHOLAT SISWA
KELAS II MELALUI STRATEGI *MODELLING THE WAY*
SD NEGERI 002 KUOK KECAMATAN BANGKINANG
BARAT KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ROSNIDA

NIM. 1091009194

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

PENGHARGAAN

Terlebih dahulu penulis memanjatkan rasa puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul :“ **Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Modeling The Way Siswa Kelas II SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**”.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat sebagai pemenuhan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau - Pekanbaru

Penelitian ini dapat terlaksana berkat kerja sama yang baik dengan semua responden penelitian. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan disana-sini oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga pada masa yang akan datang peneliti lanjutan yang mengambil topik yang sama lebih mampu mengkaji lebih dalam lagi.

Dalam penyusunan penelitian ini tidak sedikit bantuan pikiran dan dorongan yang penulis terima, baik secara langsung maupun tidak, dari Bapak dan ibu Dosen serta dari berbagai pihak, seperti dari keluarga penulis dan rekan-rekan mahasiswa. Atas segala bantuan yang telah diberikan itu Penulisan haturkan Terima Kasih, semoga Allah membalasnya.

Ucapan terima kasih ditujukan terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas akademik bagi penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak-bapak Pembantu Dekan yang telah memberikan kelengkapan-kelengkapan administrasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Pembimbing I, dan II yang telah memberikan arahan, tenaga, pikiran dan waktu untuk membimbing penulis pada bidang dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Pelaksana Program Peningkatan Kualifikasi Guru S1 melalui Dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagi ilmu dalam suasana akademik dan membantu penulis menyelesaikan studi.
7. Karyawan Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau – Pekanbaru yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yang telah memberikan bantuan kepada Penulis dalam rangka proses penyelesaian penelitian tindakan kelas.
9. Keluargaku, suami dan anak-anakku tercinta yang selalu memberikan dorongan, memotivasi, dan yang selalu mendo'akan penulis dalam mengejar cita-cita.
10. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan akhirnya sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti lanjut yang mengambil topik yang sama. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Pekanbaru, April 2012

Penulis

ROSNIDA

ABSTRAK

Rosnida (2012) : ” Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas II melalui Strategi Modelling the Way SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar peningkatan kemampuan keterampilan gerakan sholat mata pelajaran Agama Islam di Kelas II SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Pada saat pra penelitian dilakukan masih ditemui gejala-gejala seperti: 1) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru; 2) Masih ada sebagian siswa yang tidak tahu gerakan-gerakan sholat sesuai dengan ketentuannya; 3) Sebagian dari siswa tidak mengulangi gerakan sholat yang telah diajarkan guru di rumah; 4) Masih banyak nilai PAI yang rendah khususnya pada materi gerakan sholat. Melihat gejala di atas perlu adanya pembaharuan serta perbaikan. Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran Agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas II SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar melalui Strategi Modeling The Way Dalam Pelajaran Agama Islam Pada Pokok Bahasan Gerakan Sholat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi Modeling The Way dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Dari 2 siklus yang ditempuh, pada siklus I terlihat kelemahan pelaksanaan strategi Modeling The Way, berdasarkan standar klasifikasi yang ditentukan aktivitas guru hanya memperoleh skor 26 dan berada pada posisi “cukup sempurna berada pada rank 22 -28 (cukup sempurna). Hal ini mempengaruhi pula keterampilan siswa yang hanya berada pada posisi 51 (rendah) karena skor 51 berada pada rank 29 - 57 (rendah).

Melalui perbaikan Siklus II pelaksanaan strategi modeling the way meningkat dengan memperoleh skor 38 dan berada pada posisi “sangat sempurna” karena skor 38 berada pada rank 34 - 40 (sangat sempurna). Dari peningkatan pelaksanaan tersebut mempengaruhi meningkatnya keterampilan siswa yaitu skor 98 berada pada posisi “sangat tinggi”. Artinya dengan penerapan model pembelajaran Modeling The Way dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa.

ABSTRACT

Rosnida (2012) : "Improving Skills Lesson on Prayer Movement Islamic Education through Strategic Modeling the Way Students in Grades II Elementary School District 002 Bangkinang Kuok West Kampar regency".

The research was carried out in learning the skills upgrading prayer movement of Islamic subjects in Class II Elementary School District 002 Bangkinang Kuok West. At the pre-study was conducted was encountered symptoms such as: 1) There are still students who do not pay attention to the material presented by the teacher; 2) There are still some students who do not know the prayer movements in accordance with its provisions; 3) Some of the students do not repeat prayer movements teacher who has taught in the home; 4) There are many low PAI values, especially in the prayer movement material. Looking at the above symptoms need fo renewal and repair. Teacher as a motivator facilitator and can make changes and improvements in the process of Islamic learning.

The purpose of this study is to determine the enhancement of skills for students in grade II SDN 002 Kuok Bangkinang District West Kampar regency through Strategic Modeling The Way In Islam Religion Prayer Movement in Highlights.

The results of this study demonstrate the activity cycle of the teacher I only scored 26 (just perfect) and student activities 51 (low), and no-one student learning outcomes of students scored 85 (very high), the value of 71-85 (high) 2 people (8.7%), the value of 56-70 (average) 17 people (73.9%), and 4 (17.39%) value of 41-55 (low). Through improved teacher Cycle II acitivity increased by a score of 38 (perfect), the student activity 98 (very high) and the students' four people (19.1%) scored 85, the value of 71-85 as many as 18 people (78.26), 1 person (4.34%), the value of 56-70 and none of the students who obtain the value of 41-55. This means tha the implementation of successful strategies Modeling The Way Students improve skills of Class II Elementary School District 002 Bangkinang Kuok West Kampar District in Islamic Studies on the subject of Prayer Movement.

٤ (2012): ارتفاع مهارات الطلبة على تحرك الصلاة بطريقة الاستعمالية عند درس الإسلامية في المدرسة الأساسية الحكوميو 02 كوء بينكينغ الغربية بمديرية كمبار.

ذا التفتيش في نشاطات التعليمية علنة تحسين أو ارتفاع مهارات الطلبة على تحرك د درس الإسلامية في المدرسة الأساسية الحكوميو 02 كوء بينكينغ الغربية بمديرية كمبار خصوصا لطلبة درجة الثانية. قد لقي قبل التفتيش كما يلي:

1. إن بعض الطلبة لم يستمعوا ما علمه المدرس
 2. إن بعض الطلبة لم يعلموا أو يفهموا تحرك الصلاة و كفيته
 3. إن بعض الطلبة لم يراجع حركات الصلاة في بيوتهم
 4. إن كثيرا من قيمة الطلبة عند درس الإسلامية منخفض ولا سيما في مادة تحرك الصلاة. والأعراض المذكورة فمهم للمدرس تجديدا و اصلاحا في الدراسة. كان الأهداف لهذا التفتيش لنعلم ارتفاع مهارات الطلبة في هذه المدرسة بطريقة الاستعمالية. ونتائج فيه أن بطريقة الاستعمالية قد استطاع الارتفاع مهارات الطلبة على تحرك الطلاب. فبدور الأول من دورين الاستقدام وذاك بقيمة 26 () يعني بين درجة 22-28 مهارات الطلبة أن يكون في قيمة 51 () يعني في درجة 29-56 (غير تماما). قد رأينا ارتفاع فيه يعني بقيمة 38 () أما هذه القيمة تجدد في درجة 34-40 ().
- فبهذا أن يدلنا أن بهذه الطريقة قد استطاع بارتفاع مهارات الطلبة حتى بقيمة 38 () درجة المتعالية).

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Berfikir.....	15
D. Indikator Keberhasilan	16
E. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subyek dan Obyek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisa Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	:	Keadaan Siswa SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat	29
TABEL IV.2	:	Saran prasarana SD Negeri 002 Kuok	30
TABEL IV.3	:	Nilai Siswa Sebelum Tindakan Kelas (sebelum Penerapan <i>Modelling Strategi The Way</i>)	33
TABEL IV.4	:	Pelaksanaan Strategi <i>Modelling The Way</i> pada siklus 1	38
TABEL IV.5	:	Keterampilan Gerakan Shalat Siswa Pada Siklus 1....	41
TABEL IV.7	:	Distribusi Hasil Keterampilan Gerakan Shalat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Siklus 1)	42
TABEL IV.8	:	Pelaksanaan Strategi <i>Modeliing The Way</i> Pada Siklus II.....	46
TABEL IV.9	:	Keterampilan Gerakan Shalat Pada Siklus II.....	48
TABEL IV.7	:	Distribusi Keterampilan Gerakan Shalat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Siklus II).....	49
TABEL IV.12	:	Rekapitulasi Perbandingan Pelaksanaan Strategi <i>Modeliing The Way</i> Pada Siklus 1 Dan Siklus II.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Kerangka Berfikir Penelitian	15
Gambar IV.1	: Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus 1 dan 3 ..	53
Gambar IV.2	: Grafik Perbandingan Keterampilan Shalat Siswa Pada Siklus 1 dan II.....	54
Gambar IV.3	: Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus II.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya belajar dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuannya. Maksud tujuan pendidikan atau belajar/ memperoleh ilmu disini ialah suatu kondisi tertentu yang dijadikan acuan untuk menentukan keberhasilan belajar atau pendidikan.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada anak-anak didik di SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Secara umum Pendidikan Agama bertujuan sebagai pemberi arah kemana operasional pendidikan agama Islam itu akan dilakukan.²

Tujuan ini berupaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin, dan mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan peserta didik. Pencapaian operasional tujuan ini dilakukan secara proporsional dengan berupaya mengkondisikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat kematangan, usia, kecerdasan, situasi dan kondisi peserta didik.³

¹ Abdul Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 48.

² Imam Munawwir, *Memahami Prinsip-prinsip Dasar Al-Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999), hlm. 41.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta, 2001), hlm. 26.

Sholat merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran PAI yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan. Islam tidak melarang setiap orang untuk melakukan suatu kegiatan, namun hendaklah kita tidak melupakan kewajiban kita terhadap Allah seperti melaksanakan ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Islam memandang sholat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada sholat. Sholat juga merupakan ibadah yang pertama kali diperhitungkan kelak di akhirat. Bagi siapa yang baik sholatnya, maka baik semua amalannya. Agar kita dapat melaksanakan dengan baik dan benar, kita harus mengetahui gerakan sholat. Setiap gerakan sholat bila dilakukan dengan benar mendatangkan manfaat bagi kesehatan fisik.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁴

Siswa kelas II SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat juga mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran utama. Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam pokok bahasan pelaksanaan gerakan sholat. Namun dari berbagai usaha yang dilakukan seperti memperagakan cara sholat, dan menirukan gerakan-gerakan sholat yang diajarkan guru belum dapat meningkatkan keterampilan siswa sehingga hasil belajar secara keseluruhan belum meningkat.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 11.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis terhadap kemampuan psikomotor belajar PAI keterampilan siswa melaksanakan gerakan sholat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang belum tahu gerakan-gerakan shalat sesuai dengan ketentuannya.
2. Waktu berdiri kaki terlalu lebar.
3. Ketika takbiratul ikhram terlalu ke atas atau kurang sempurna.
4. Waktu rukuk punggung tidak sejajar dengan kepala.
5. Ketika tasyahud akhir telapak kaki kanan tidak ditegakkan.
6. Waktu salam masih ada yang belum sempurna menoleh ke kanan dan ke kiri.

Berangkat dari fenomena di atas penulis (guru) berupaya peningkatan kemampuan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI pada bahasan gerakan sholat dengan menggunakan Strategi *Modeling The Way*. Strategi *Modeling The Way* hampir sama dengan metode demonstrasi yaitu suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak.⁵

Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran melaksanakan sholat fardu. Dengan upaya ini, diharapkan Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik (sumber daya insani) seoptimal mungkin. Proses ini akan dapat mengantarkan peserta didik dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya, yaitu menampilkan diri sebagai

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 61.,

pribadi yang utuh (insan kamil).⁶

Oleh sebab itu maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif. Penelitian ini diberi judul : **”Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas II Melalui Strategi Modeling The Way SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan beberapa hal melalui penegasan definisi istilah sebagai berikut :

1. Peningkatan, adalah upaya menjadikan sesuatu lebih meningkat dari yang semula.⁷
2. Keterampilan gerakan sholat adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan gerakan sholat. Dalam hal ini proses belajar keterampilan tertentu (khususnya sekolah) merupakan pendukung yang sangat berarti bagi perkembangan motorik atau fisik anak terutama dalam hal perolehan kecakapan-kecakapan psikomotor atau ranah karsa anak tersebut. Gerakan Sholat, yaitu tata cara gerakan sholat wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kaum muslimin yang Mukallaf sebanyak 5 kali dalam

⁶ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 39.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 828.

sehari semalam. Hukumnya apabila dikerjakan mendapat pahala, dan jika ditinggalkan mendapat catatan dosa.

3. Strategi *Modeling The Way* adalah membuat contoh praktek, yaitu mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Strategi *Modeling the Way* ini hampir sama dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku atau pendapat.

jadi strategi modeling the way dengan metode demonstrasi tidak ada perbedaannya karena sama-sama mempertunjukkan atau memperagakan.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, pelitian ini maka dapat dirumuskan permasalahannya : Bagaimana melaksanakan Strategi Modeling The Way agar dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa kelas II SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana melaksanakan Strategi Modeling The Way agar dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa kelas II SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

Agama Islam.

2. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) sebagai rujukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam gerakan sholat.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Sebagai bahan komparasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan (sekolah) .

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk menerapkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar nantinya.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sultan Syarif Kasim
Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Strategi Modeling The Way

Strategi *Modeling The Way* hampir sama dengan metode demonstrasi yaitu suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak. Dalam menggunakan Strategi Modeling The Way tentunya dengan menggunakan alat-alat peraga sesuai dengan materi yang disampaikan. Pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman dimana anak dapat melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional.⁹

Adapun asumsi psikologis yang melatar belakangi perlunya penggunaan metode Modeling The Way dalam dalam pengajaran yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan sendiri, murid diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam ke dalam benaknya.

Melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu, ditinjau dari sudut tujuan penggunaan dapat dikatakan bahwa metode Modeling The Way/ demonstrasi merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik

⁹ Ibid, hlm. 63.

secara verbal maupun secara faktual. Selain itu tujuan utama metode ini menghindarkan murid bersifat herbalisme (tahu nama tapi tidak tahu bentuk). Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid, apalagi kalau menjelaskan tentang suatu proses. Tapi dalam metode ini disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit. Dengan melakukan sendiri murid diharapkan dapat menyerap kesan mendalam ke dalam benaknya

2. Kelebihan dan Kekuranag Strategi Modeling The Way

a. Kelebihan Strategi Modeling The Way

Kelebihan menggunakan Strategi Modeling The Way antara lain:

- 1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- 2) Meringankan tugas guru dalam belajar yang diberikan.
- 3) Dapat mempertebak rasa bertanggung jawa. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di hadapan guru.
- 4) Memupuk anak aga dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- 5) Mendidik peserta didik agar suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- 6) Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
- 7) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.

8) Waktu yang dipergunakan tidak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.¹⁰

b. Kelamahan Strategi Modeling The Way

Kelamahan Strategi Modeling The Way antara lain:

- 1) Peserta didik yang terlalu bodoh sukar sekali belajar.
- 2) Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan orang lain.
- 3) Kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- 4) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.
- 5) Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh murid akan menyebabkan : a) Terganggunya kesehatan peserta didik, karena mereka kembali dari sekolah selalu melakukan tugas, sehingga waktu bermain tidak ada; b) Menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja karena menganggap tugas-tugas tersebut membosankan.
- 6) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.
- 7) Kalau peserta didik terlalu banyak kadang-kadang guru tidak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut.¹¹

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Modeling The Way

Strategi Modeling The Way ini dipelajari dikelas melalui demonstrasi, yaitu seorang atau lebih menunjukkan kepada suatu kelompok bagaimana serangkaian kegiatan tertentu atau menunjukkan hasil-hasil dari prosedur spesifik. Kemudian kesempatan diberikan kepada anggota-anggota kelompok untuk

¹⁰ Sudirman, et.al. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1997), hlm. 145.

¹¹ *Ibid*, hlm. 147.

mempraktekkan prosedur atau operasi tersebut. Adapun langkah-langkah Strategi Modeling The Way ini adalah sebagai berikut :

- a. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, guru perlu menentukan topik-topik yang menurut siswa untuk mencoba / mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.
- b. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c. Bagi siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- d. Beri siswa waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- e. Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah mendemonstrasikan selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.¹²

Belajar dengan keadaan sebenarnya atau kenyataan merupakan cara belajar terbaik karena segala sesuatunya dapat langsung ditanggapi, diamati atau dipahami. Murid sendiri secara langsung dan sekaligus dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik serta memudahkan anak dalam perkembangan mental dan memperluas tanggapan-tanggapannya sehingga dengan demikian kedekatan anak pada pelajaran bertambah. Disamping itu media objek langsung (praktek lapangan) dapat merangsang keinginan belajar anak karena dengan melakukan praktek murid benar-benar dapat memanfaatkan panca inderanya dan

¹² Dedi Supriawan dan A. Benyamin Suresaga, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: FPTK-IKIP Bandung, 1999), hlm. 67.

meningkatkan minat yang pada akhirnya mendatangkan kecakapan dalam belajar pada anak didik.¹³

4. Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot lainnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti dalam menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Keterampilan atau *skill* ialah perbuatan yang menuntut keahlian, kecakapan merupakan perbuatan yang menuntut kesadaran tingkat tinggi, serta keterampilan yang penuh kecakapan menuntut dilakukannya ulangan atau latihan terus menerus untuk mempertahankan kualitasnya.¹⁴

Menurut Robber sebagaimana dikutip Eman Suherman keterampilan adalah : keterampilan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁵

Belajar keterampilan adalah dengan menggunakan kemampuan motorik untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tampak ada materi pembelajaran ibadah yaitu mengenai shalat. Adapun keterampilan yang mesti dikuasai oleh setiap muslim adalah sebagai berikut :

- a. Berdiri tegak (bagi yang mampu) menghadap kiblat sambil membaca niat (kaki agak merenggang kira-kira sejengkal);

¹³ Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 26

¹⁴Erman Suherman, *Model Belajar dan Pembelajaran Beroreintasi Kompetensi Siswa*, (Bandung: UPI, Tt), hlm. 2.

¹⁵*Ibid*, hlm., 5

- b. Takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu, telapak tangan terbuka sambil menghadap kiblat, ibu jari tidak renggang sambil membaca Allahu Akbar.
- c. Setelah takbiratul ihram tangan bersedekap diatas pusar. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri sambil membaca iftitah, Surat Al-fatihah, kemudian surah yang lain dalam Al Quran.
- d. Gerakan ruku', yaitu membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekannya. Antara punggung dan kepala hendaknya rata, mata menuju ketempat sujud (sajadah).
- e. Gerakan iktidal, yaitu berdiri dan ruku' dan kembali tegak lurus, *sami'allahuliman hamidah*.
- f. Gerakan sujud, yaitu menempatkan wajah ketempat sujud sambil membaca takbir, dan kedua telapak tangan, diletakkan sejajar pada tempat sujud jari kaki diletakkan di belakang untuk menopang tubuh.
- g. Duduk antara dua sujud (duduk iftirasy), yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Setelah sujud kedua, dilanjutkan dengan raka'at berikutnya. Setiap selesai mengerjakan sujud kedua dihitung satu rakaat.
- h. Duduk tasyahud awal, yaitu duduk setelah sujud kedua pada rakaat kedua. Posisinya seperti dalam keadaan duduk iftirasy (duduk antara dua sujud).
- i. Duduk tasyahud akhir disebut juga dengan duduk tawaruk, yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri dijulurkan dibawah kaki kanan dan mengarah kebelakang. Telapak kaki kanan tegak serta jari-jari kaki menekan kelantai.

- j. Gerakan salam, yaitu menoleh kekanan dan kekiri sampai kelihatan masing-masing pipi arah belakang sambil mengucapkan salam.¹⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan penulis akan menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tesis yang ditulis oleh Suprayekti, dengan judul : *Penerapan Strategi Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 086 Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* pada pelajaran IPA dengan kerja kelompok, sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara dosen LPTK (FKIP-UT) dengan guru SD Negeri 086 Jakarta Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kinerja belajar siswa meningkat setelah pembelajaran IPA menggunakan *Modeling The Way*. Siswa sangat antusias membahas topik dalam diskusi, dan berusaha langsung mempraktekkan topik tersebut. Siswa saling berebut mengemukakan informasi (apa yang mereka ketahui) tentang topik pembahasan. Setelah dilakukan pembagian tugas kelompok siswa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing; (2) Prestasi belajar siswa

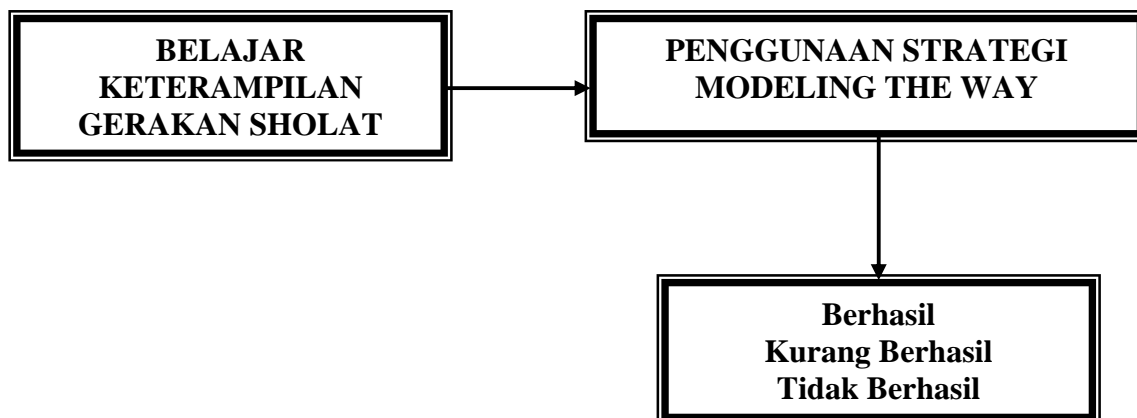
¹⁶Depdiknas, 2006, *Sosialisasi Model-Model Pembelajaran KTSP*, <http://www.Depdiknas.co.id>, hlm. 34

meningkat setelah mengalami pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa perorangan 5,859; nilai rata-rata kelompok sebesar 6,102. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa 6,512 dan nilai rata-rata kelompok 7,615; sedangkan pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa 7,948 dan nilai rata-rata kelompok 7,384. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi *Modeling The Way* dengan kerja kelompok dapat digunakan pada penelitian tindakan kelas.¹⁷

C. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan memahami gambaran alur pikir penelitian, dapat penulis tampilkan dalam kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar I.1
Kerangka Berfikir Penelitian



¹⁷ <http://www/google.co.id.> penelitian_tindakan kelas. Diunduh pada tanggal 9 Mei 2009, pukul 12.45 Wib.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru perlu mrnyiapkan topik-topik yang akan ditentukan kepada siswa untuk mencoba/ mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c. Guru membagikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja yang diberikan.
- d. Guru memberikan waktu kepada siswa 5-7 menit untuk berlatih.
- e. Guru memerintahkan kepada siswa setiap kelompok-kelompok untuk mendemonstrasikan kerja masing-masing, setelah mendemonstrasikan selesai, guru memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok lain intuk memberikan masukan dan pertanyaan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

2. Indikator Hasil

Hasil yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah bahwa siswa dapat melakukan gerakan shalat sebagaimana yang dipraktekkan oleh guru. Adapun indikator-indikatornya antara lain:

- a. Siswa mampu berdiri tegak dan pandangan tertuju ke tempat sujud.
- b. Siswa melakukan takbiratul ihram sesuai yang diajarkan guru.
- c. Siswa mengerti meletakkan tangan di atas dada untuk bersedekap.
- d. Siswa melakukan ruku' dengan maksimal sesuai dengan yang diajarkan guru.
- e. Siswa melakukan I'tidal dengan baik dan benar.
- f. Siswa melakukan sujud dengan baik dan benar.
- g. Siswa melakukan duduk antara dua sujud (duduk *iftirasy*) dengan baik dan benar.
- h. Siswa melakukan duduk tasyahud awal dengan benar.
- i. Siswa melakukan duduk tasyahud akhir dan salam menoleh ke kanan dan ke kiri dengan benar

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah : Strategi Modeling The Way dapat meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa kelas II SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada pelajaran PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 23 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan obyeknya adalah guru memperagakan gerakan shalat yang benar kepada siswa melalui Strategi Modeling The Way dalam Pelajaran Agama Islam pada Pokok Bahasan Gerakan Sholat.

Masalahnya sebahagian besar siswa kelas II belum bisa melaksanakan gerakan shalat dengan sempurna mulai dari tegak berdiri sampai dengan tahiyatul akhir.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun rancangan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini perencanaan rill, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP, silabus, kisi-kisi soal Pendidikan Agama.

- b. Menyiapkan beberapa bahan/materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan demi kelancaran pembelajaran yaitu penerapan Strategi Modeling The Way.
- d. Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan mencari tahu permasalahan aktual yang berkaitan dengan pokok bahasan.

2. Implementasi Tindakan

Melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang dan dirumuskan sesuai dengan langkah sebagai berikut :

a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

b. Langkah Pembelajaran

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya

dari kelompok kemampuan akademis kurang. Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

c. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik persentase. Untuk penilaian pribadi, guru melakukan tes atau memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi. Hasil pengamatan dan hasil tes ini dikemudian direnungkan oleh peneliti dan bekerjasama dengan teman sejawat dan atasan. Dengan bantuan hasil tes dan pengamatan ini dapat di ukur sejauh mana keberhasilan penerapan Strategi Modeling The Way dalam meningkatkan keterampilan dalam Pelajaran Agama Islam pada Pokok Bahasan Gerakan Sholat Pendidikan Agama Islam.

Data yang diperoleh baik melalui lembaran pengamatan maupun hasil tes belajar kemudian dianalisa, teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa.

Analisa data tentang aktivitas siswa dan guru berdasarkan hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan Strategi Modeling The Way yang terdapat dalam skenario pembelajaran terlaksana sebagai mana mestinya.

Analisa data tentang hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum > 65 untuk: setiap indikator terhadap kelas yang mengikuti Strategi Modeling The Way.

Analisa data berguna untuk: melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan berupa penerapan Strategi Modeling The Way, peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan hasil belajar sebelum tindakan.

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan Strategi Modeling The Way, lebih baik dari hasil belajar sebelum tindakan, jika tidak dilakukan selanjutnya pada siklus II.¹⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh dari :

1. Test praktek.
2. Observasi yaitu selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati perkembangan aktivitas murid dalam kegiatan praktek kegiatan gerakan shalat dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembaran observasi murid.

¹⁹ Munandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 96.

Cara mendapatkan hasil yaitu :

1. Dengan mengadakan test awal
2. Dengan mengadakan observasi
3. Dengan mengadakan test akhir

Cara mengetahui aktivitas siswa adalah dengan menggunakan lembaran observasi siswa dengan gerakan shalat.

Adapun observasi (pengamatan) dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, penjelasannya sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Modeling The Way mempunyai 8 indikator sebagai berikut :

- a) Menyiapkan buku pelajaran tentang Gerakan Sholat .
- b) Guru membagikan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam materi gerakan sholat.
- c) Guru memulai kegiatan menirukan dan mempraktekkan materi pelajaran tentang gerakan sholat.
- d) Guru meminta siswa mengamati gambar cara-cara sholat dan membaca petunjuk-petunjuk gerakan sholat.
- e) Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa tentang materi gerakan sholat .

- f) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dari pertanyaan siswa berdasarkan apa yang diamati dan dibaca dan dilihat oleh siswa.
- g) Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.
- h) Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.

Adapun pengukurannya masing-masing adalah 1 sampai 5, jadi untuk menentukan skor maksimalnya adalah ($8 \times 5 = 40$) dan skor minimalnya adalah ($8 \times 1 = 8$) dan menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan Strategi Modeling The Way yang terdiri dari 4 klasifikasi dengan cara :

- a) Menentukan klasifikasi yang diinginkan yaitu : Sangat Sempurna, Sempurna, Kurang Sempurna dan Tidak Sempurna.
- b) Menentukan intervalnya yaitu : $\frac{40-8}{5} = 6,4$ (dibulatkan 6)
- c) Menentukan klasifikasi pelaksanaan Strategi Modeling The Way yaitu:
 - a) Sangat sempurna : 5
 - b) Sempurna : 4
 - c) Cukup sempurna : 3
 - d) Kurang sempurna : 2

e) Tidak sempurna : 1

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penggunaan Strategi Modeling The Way juga mempunyai indikator sebagai berikut :

- a) Siswa terlihat senang karena ada unsur persaingan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b) Siswa dapat melakukan cara-cara melaksanakan praktek gerakan sholat secara langsung.
- c) Siswa dapat mendiskusikan materi pelajaran secara bersama-sama di dalam kelompok masing-masing dan mencari jalan untuk memenangkan hasil belajar.
- d) Siswa dapat memarktekan cara-cara sholat yang diajarkan oleh guru.
- e) Guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang sedang berlangsung sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Sedangkan pengukuran terhadap aktivitas siswa yaitu apabila siswa melakukan satu aktivitas maka diberi skor 1 dan apabila siswa tidak melakukan maka skor adalah 0, dan apabila semua aktivitas dilakukan oleh siswa secara keseluruhan dengan jumlah siswa 23 orang, maka skornya adalah ($23 \times 5 = 115$) dan merupakan skor maksimalnya, dan skor minimalnya adalah ($23 \times 0 = 0$) dan untuk mengukur standar aktivitas siswa adalah :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.
- b) Menentukan intervalnya yaitu : $\frac{\text{Skor mak} - \text{Skor min}}{4} = \frac{115-0}{4} = 28$
- c) Menentukan klasifikasi standar pelaksanaan penggunaan Strategi

Modeling The Way yaitu :

- 1) Sangat baik : $23 \times 5 = 115$
- 2) Baik : $23 \times 4 = 92$
- 3) Kurang Baik : $23 \times 3 = 69$
- 4) Tidak Baik : $23 \times 2 = 46$
- 5) Sangat tidak Baik : 23×1 .²⁰

- d) Hasil Belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data, data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan pengamatan selama proses pembelajaran dianalisa melalui dua cara :

1. Untuk aktivitas guru dibagi menjadi empat kategori, yaitu :
 - a. Kategori Sangat Baik diberi skor 5;
 - b. Kategori Baik diberi skor 4;
 - c. Kategori Kurang Baik diberi skor 3;
 - d. Kategori Tidak Baik diberi skor 2;
 - e. Kategori Sangat Tidak Baik diberi skor 1.

²⁰ *Ibid*, hlm. 269.

2. Untuk aktivitas siswa dibagi menjadi empat kategori, yaitu :
 - a. Kategori Sangat Baik diberi nilai 5;
 - b. Kategori Baik diberi nilai 4
 - c. Kategori Kurang Baik diberi nilai 3;
 - d. Kategori Tidak Baik diberi nilai 2;
 - e. Kategori Sangat Tidak Baik diberi nilai 1.

Analisa data tentang aktivitas siswa dan guru berdasarkan hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran Strategi Modeling The Way yang terdapat dalam skenario pembelajaran terlaksana sebagai mana mestinya.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi akan dikumpulkan dan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis statistik kualitatif yang diperoleh melalui tiga siklus. Selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi masing-masing dalam satu kelas kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Jumlah nilai dalam satu kelas

N = Jumlah siswa dalam satu kelas

Adapun standar yang di gunakan sebagai berikut :

Baik sekali atau optimal = 76 % s/d 99 %

Baik atau minimal = 60 % s/d 75 %

Kurang = 59 %.²¹

Hasil belajar siswa dikumpulkan dari skor yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran melalui tagihan yang telah direncanakan dalam silabus. Data hasil belajar berguna untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 002 Kuok merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di ibu kota Kecamatan Bangkinang Barat, yang pada mulanya merupakan sebuah desa di tepi aliran sungai Kampar kanan yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Bangkinang (sebelum pemekaran kecamatan). Penduduknya sebagian besar bermata pencarian Buruh dan Petani. Pada tanggal 12 Juli 1964 masyarakat Kuok mengadakan musyawarah yang bertempat di surau (sekarang masjid) untuk mendirikan sekolah yang di latar belakanginya oleh banyaknya anak usia sekolah yang tidak menikmati pendidikan, bahkan cukup banyak pula yang putus sekolah.²³

Melihat fenomena tersebut, seorang warga Kuok mewakafkan tanah seluas 2000 M² (Meter persegi) untuk dibangun lembaga pendidikan. Maka seluruh masyarakat Kuok melakukan gotong royong membersihkan lahan di maksud sehingga akhirnya sekolah didirikan sebanyak 3 lokal. Pada awal berdirinya pada tahun 1967, sekolah ini dipimpin oleh beberapa orang Kepala Sekolah, selanjutnya tahun 2009 s/d sekarang di pimpin oleh H. Syarifudin, S.Pd, dengan Ketua Komite Sekolah H. Dt. Marzuki, BA.

²³ Dokumentasi SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, Tahun 1984. Tidak Dipublikasikan.

Saat ini SDN SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat karena tercatat sebagai SD percontohan di Kecamatan Bangkinaang Barat, dan merupakan salah satu SD RSBI di Kabupaten Kampar sekaligus sebagai SD Terpadu di Kabupaten Kampar.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat sebanyak 18 orang ditambah 2 orang Tata Usaha dan 1 orang penjaga sekolah, yang sebagian besar berstatus Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Kampar dan Kementerian Agama serta tenaga honorer.

3. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa SD Negeri 002 Kuok dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

TABEL IV.1
KEADAAN SISWA SD NEGERI 002 KUOK KECAMATAN
BANGKINANG BARAT

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	12	9	21	1
2	II	21	12	23	1
3	III	17	10	27	1
4	IV	12	11	23	1
5	V	16	10	26	1
6	VI	18	12	30	1
Total	6	95	63	158	6

Sumber Data : Papan Grapik Keadaan Siswa SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa SD Negeri Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dari Kelas I sampai dengan Kelas VI berjumlah sebanyak 158 orang dengan rincian sebanyak 95 orang siswa laki-laki dan 63 orang siswa perempuan.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran harus ditunjang oleh ketersediaan sarana guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keadaan sarana yang dimiliki SD Negeri Kuok dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

TABEL IV.2
SARANA PRASARANA SD NEGERI 002 KUOK

No	Nama Sarana/ Prasarana	Volume
1.	Ruang Belajar	6 Lokal
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
4.	Musholla	1 Buah
5.	Ruang Pustaka	1 Ruangan
6.	Bangku/ Meja Siswa	96 Sheet
7.	Kursi Siswa	195 Buah
8.	Lemari Pustaka	4 Buah
9.	Lemari Kelas	6 Buah
10.	Papan Tulis	12 Buah
11.	Meja/ Kursi Guru	16 Sheet
12.	Kursi Tamu	1 Sheet
13.	Komputer	1 Unit
14.	Kipas Angin	1 Buah
15.	Gudang	1 Ruangan
16.	WC	4 Unit
17.	Dispenser	1 Buah
18.	Mini Compo	1 Buah
19.	Jam Dinding	9 Buah
20.	Tarso Manusia	1 Buah
21.	Lambang Negara	8 Buah
22.	Peta Dunia	2 Buah
23.	Peta Indonesia	3 Buah
24.	Pajangan Biologi	1 Sheet
25.	Program Matematika	1 Sheet
26.	Globe	2 Buah
27.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	7 Buah

Sumber : *Buku Inventaris Sekolah SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.*

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan demi terciptanya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan lebih terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampat ini dimulai dari pukul 7.30 sampai dengan 12.40 Wib. Mata pelajaran yang digunakan disekolah Dasar Negeri 002 ini ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Pendidikan Agama Islam
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan
7. pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. SBK, (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran lokal ada 2 yaitu :

1. Arab Melayu
2. Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan Strategi Modeling The Way ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 002 Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada tahun pembelajaran 2011/ 2012. Pelaksanaan dilakukan meliputi 2 siklus. Pengamatan dilakukan atas 2 aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk melihat keterampilan gerakan sholat

Strategi Modeling The Way yang diterapkan di kelas II SD Negeri 002 Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Gerakan Sholat diharapkan ketuntasan kelas tercapai secara optimal. Hal ini karena secara teoritis metode ini memiliki keunggulan dimana proses belajar mengajar melibatkan aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan penjelajahan langsung oleh siswa dan disertai dengan penjelasan guru, sehingga apa yang diterima siswa menjadi lebih berkesan.

Dengan karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dan hasil belajar selama ini guru hanya mengandalkan metode ceramah. Pada umumnya guru sibuk berbicara didepan kelas sementara siswa tidak memperhatikannya. Dan hal ini bermuara pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sesuai dengan subjek penelitian yang penulis teliti yaitu siswa kelas II SD Negeri 002 Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yang berjumlah 23 orang

terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Berdasarkan pengamatan penulis sebelum tindakan, keterampilan siswa dalam materi Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dikategorikan rendah. Untuk melihat lebih jelas nilai siswa seperti tersaji pada tabel berikut ini :

TABEL IV.3
NILAI SISWA SEBELUM TINDAKAN KELAS
(SEBELUM PENERAPAN STRATEGI MODELING THE WAY)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Aulia Nazirah	55
2	Bayu Arrahman	60
3	Bintang Lani Rosita	50
4	Daniela Rhasanda	60
5	Dinda Amellia	55
6	Fauzan Akmali	50
7	Ghina Salsabila	65
8	Ghita Gustiana	60
9	Khusnul Khatimah	75
10	M. Faisal Subhan	60
11	Muhammad Al Khozir	55
12	Muhammad Amirul	65
13	Muhammad Fadzlan	70
14	Mutia Peorita Hisra	65
15	Nikmatul Khairoh	50
16	Nur Adila	55
17	Rachel Amanda	50
18	Rizki Fajar	75
19	Veros Tawakqal Nasrul	50
20	Zaskia Ramadhani	55
21	Zelig Farrel Alfayyadh	50
22	Zuraitul Khair	50
23	Zyadul Kamal	55
	JUMLAH	1.335
	RATA-RATA	58.04

Dilihat dari data nilai sebelum tindakan kelas atau sebelum penerapan Strategi Modeling The Way dilaksanakan, maka tergambar bahwa nilai siswa

masih rendah, dimana tidak seorangpun siswa yang memperoleh nilai >85, hanya 2 orang atau 8,6% siswa yang memperoleh nilai antara 71-85, yang memperoleh nilai antara 56-70 yaitu 8 orang atau 34,78%, dan yang paling banyak adalah yang memperoleh nilai antara 45-55 yaitu sebanyak 13 orang atau 56,52% . Adapun total nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari keseluruhan nilai siswa sebesar 58,04.

Melihat kondisi di atas perlu ada tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu setelah dapat mengamati rendahnya hasil belajar siswa, maka guru mencoba mengatasi keadaan tersebut dengan menggunakan Strategi Modeling The Way. Adapun tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergambar dalam kegiatan belajar (tindakan kelas) yang dijabarkan dalam 2 siklus berikut ini :

2. Siklus I

a. Rencana (*Plan*)

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 5 Maret 2012, dan pertemuan kedua tanggal 14 Maret 2012, sedangkan pertemuan ketiga pada tanggal 28 Mei 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas adalah sesuai dengan kompetensi dasar materi yang akan disampaikan yaitu mendengarkan penjelasan dan memberikan tanggapan terhadap topik yang dipelajari yaitu keterampilan Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Modeling The Way dalam siklus I, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti dan guru memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan antara materi yang akan dipelajari yaitu keterampilan gerakan sholat.

Untuk tahapan berikutnya pada tahapan perencanaan (*plan*) dilakukan beberapa langkah berikut ini :

1. Guru mulai mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru mencoba menganalisis dan merumuskan masalah yang mungkin muncul saat pembelajaran.
3. Guru merancang Strategi Modeling The Way, dibantu peneliti.
4. Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai penerapan Strategi Modeling The Way, terutama langkah-langkah kegiatan praktek gerakan sholat dan didiskusikan dalam kelompok-kelompok siswa.
5. Peneliti dan guru bersama-sama membuat angket untuk siswa dan pedoman observasi.

6. Guru menyusun kelompok berdasarkan siswa yang pandai dibagi merata ke setiap kelompok.
7. Guru merencanakan tugas kelompok tentang praktek Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini ada beberapa tindakan (*action*) yang dilakukan guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai perencanaan pembelajaran. Dengan terlebih dahulu menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan mengajukan topik permasalahan yang telah dirancang untuk dipecahkan siswa melalui kegiatan penjelajahan untuk mempraktekkan gerakan sholat.

Siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan guru dan setiap siswa diminta untuk mengamati dan mempelajarinya. Setelah itu dilakukan diskusi tentang materi gerakan sholat dan kemudian guru meminta kepada siswa untuk dapat meniru dan mempraktekkannya. Dengan cara seperti ini diharapkan siswa memiliki keberanian untuk dapat mempraktekkan gerakan sholat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru berperan memberi motivasi guna meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Disamping itu, guru memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam memperjelas masalah yang dikemukakan.

Pada tahap tindakan (*Action*) ini ada beberapa langkah yang dilakukan guru, antara lain :

- c. Guru menerapkan Strategi Modeling *The Way* pada pelajaran Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Peneliti dan pengamat (teman sejawat dan kepala sekolah) melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
- e. Peneliti dan pengamat memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Guru belum dapat mengantisipasi kendala dengan melakukan solusi mengalami kendala saat melakukan tahap tindakan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan (*observation*) dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

Untuk melihat aktivitas guru pada siklus I berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4
PELAKSANAAN STRATEGI *MODELLING THE WAY* PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	siswa menyiapkan buku pelajaran tentang materi gerakan sholat.					√
2	siswa mempelajari buku pelajaran Pendidikan Agama Islam materi gerakan sholat.				√	
3	Guru memulai kegiatan menirukan dan mempraktekkan materi pelajaran tentang gerakan sholat.		√			
4	Guru meminta siswa mengamati gambar cara-cara sholat dan membaca petunjuk-petunjuk gerakan sholat .				√	
5	Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa tentang materi gerakan sholat.			√		
6	Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dari pertanyaan siswa berdasarkan apa yang diamati dan dibaca dan dilihat oleh siswa.			√		
7	Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.		√			
8	Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.			√		
JUMLAH		26				
Jumlah siswa		23				

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dalam penerapan Strategi Modeling The Way, aktivitas guru ini memperoleh skor 26 dan berada pada posisi “cukup sempurna” karena skor 26 berada pada rank 22 -28 (cukup sempurna).

Dengan memperhatikan uraian aktivitas dan tabel di atas dapat diketahui kelemahan aktivitas yang dilakukan guru yaitu :

- a) Menyiapkan buku pelajaran tentang Gerakan.
- b) Guru membagikan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam materi gerakan sholat dilakukan.
- c) Guru memulai kegiatan menirukan dan mempraktekkan materi pelajaran tentang gerakan sholat.
- d) Guru meminta siswa mengamati gambar cara-cara sholat dan membaca petunjuk-petunjuk gerakan sholat.
- e) Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa tentang materi gerakan sholat.
- f) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dari pertanyaan siswa berdasarkan apa yang diamati dan dibaca dan dilihat oleh siswa.
- g) Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.
- h) Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.

Disamping kelemahan aktivitas guru di atas, berdasarkan hasil observasi yang dicatat pada saat peneliti dan para pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan Strategi Modeling The Way yang dilakukan guru, dan mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan Strategi Modeling The Way. Pada awal pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan perencanaan, namun setelah beberapa saat guru kembali kepada pola lama yang biasa dilakukan dalam pembelajaran yaitu menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting. Guru nampak tidak percaya diri ketika siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti tentang Gerakan Sholat .

Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan siswa dengan menggunakan standar klasifikasi yang ditentukan, berada pada posisi 51 (rendah) karena skor 51 berada pada rank 29 - 57 (rendah) dan kondisi yang demikian tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh guru, dan hal itu dapat dilihat pada table IV.5 berikut ini:

TABEL IV.5
KETERAMPILAN GERAKAN SHOLAT SISWA PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	NILAI (Dalam Orang)				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mampu berdiri tegak dan pandangan tertuju ke tempat sujud.			7		
2	Siswa melakukan takbiratul ihram sesuai yang diajarkan guru.		7			
3	Siswa mengerti meletakkan tangan di atas dada untuk bersedekap.			6		
4	Siswa melakukan ruku' dengan maksimal sesuai dengan yang diajarkan guru.		5			
5	Siswa melakukan I'tidal dengan baik dan benar.			6		
6	Siswa melakukan sujud dengan baik dan benar.		5			
7	Siswa melakukan duduk antara dua sujud (duduk <i>iftirasy</i>) dengan baik dan benar.		5			
8	Siswa melakukan duduk tasyahud awal dengan benar.		5			
9	Siswa melakukan duduk tasyahud akhir dan salam menoleh ke kanan dan ke kiri dengan benar.		5			
JUMLAH SISWA		23 Orang				

Melihat kondisi kelemahan aktivitas guru yang kemudian mempengaruhi lemahnya aktivitas siswa membuat nilai yang diperoleh rendah. Berikut ini penulis sajikan rekapitulasi distribusi keterampilan gerakan sholat siswa dalam tabel di bawah ini :

TABEL IV.7
DISTRIBUSI HASIL KETERAMPILAN GERAKAN SHOLAT MATA
PELAJARAN ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SIKLUS I)

Standar Pengukuran	Standar	Frekwensi (Orang)	Klasifikasi
Sangat baik	95-115	0	Rendah (Rank 23-46)
baik	75-92	0	
Kurang baik	50-59	10	
Tidak baik	25-46	13	
Sangat Kurang baik	0 – 23	0	
Jumlah		23	

Berdasarkan data hasil observasi keterampilan gerakan sholat siswa di atas bila dilihat dari klasifikasi dan standar pengukuran, maka terlihat bahwa tidak seorangpun siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sangat tinggi, yang memperoleh nilai sedang yaitu sebanyak 10, dan sebanyak 13 orang atau mendapatkan nilai 35–45 (rendah), dan tidak satupun yang mendapat nilai sangat rendah. Dengan demikian nilai rata-rata kelas berada pada klasifikasi rendah (yaitu berada pada rank 23-46).

d. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan beberapa tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi gerakan sholat dengan menggunakan Strategi Modeling The Way yang dilakukan di atas, mulai dari perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), dan pengamatan (*observation*), maka pada tahap ini penulis dapat melakukan refleksi (*reflection*) dengan beberapa rumusan temuan pada siklus I ini sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model Modeling The Way masih mengalami kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh belum bisa beradaptasi dengan Strategi yang digunakan. Hal

ini perlu dianalisis lebih jauh dalam rangka melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

- 2) Peneliti dan para pengamat menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan Strategi Modeling The Way dan mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, saat siswa melakukan praktek Gerakan Sholat yang diajarkan guru.
- 3) Guru melakukan refleksi terhadap penerapan Strategi Modeling The Way pada materi Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Guru berusaha menanyakan kesulitan atau masalah yang dihadapi saat melakukan percobaan/ praktek Gerakan Sholat.
- 5) Guru dibantu peneliti melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dalam materi Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di samping itu guru mengadakan evaluasi tentang topik yang sudah dibahas dan nilai rata-rata siswa 64,13 pada klasifikasi sedang (rank 56-70). Aktivitas meningkat setelah mengalami pembelajaran yang dilaksanakan guru. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan percobaan/ praktek.
- 6) Guru melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa, mengevaluasi terhadap kekurangan dan kelemahannya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, dan berupaya untuk memperbaikinya.

3. Siklus II

Proses belajar untuk meningkatkan keterampilan Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat keaktifan siswa. Ini dilihat dari hasil observasi

Siklus I yang menunjukkan masih kategori sedang. Agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II ini dimaksudkan dapat memperbaiki tindakan siklus I. Tindakan utama pada siklus I ini tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penerapan Strategi Modeling The Way .

a. Perencanaan (*Plan*)

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 April 2012. Pelaksanaan perbaikan Strategi Modeling The Way dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi dari siklus yang pertama dan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran RRP 1, 2, dan 3 diawali dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar. Tahap Perencanaan (*Planning*) pada siklus II dimulai dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Hasil refleksi guru dievaluasi dan didiskusikan bersama dengan peneliti dan para pengamat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran Gerakan Sholat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berikutnya.
- 2) Guru mendata masalah-masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- 3) Guru merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I.

b. Tindakan (*Action*)

Dengan diawali dengan kegiatan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mengumumkan nilai tes psikomotorik di akhir siklus pertama atau pertemuan kedua. Selanjutnya guru memberikan pujian bagi nilainya bagus dan memberikan dorongan yang belum bagus. Seperti pada siklus I, pada setiap pertemuan guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama. Para siswa diminta untuk mendiskusikan dengan teman-temannya terhadap permasalahan yang diajukan secara berbeda-beda.

Kepada siswa yang sebelumnya diketahui memiliki tingkat keaktifan rendah diberikan bimbingan secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru tentang kesulitan praktek gerakan sholat. Untuk siswa yang lain, mereka diminta berdiskusi dengan temannya dan jika menemui kesulitan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Untuk lebih jelasnya pada tahap melakukan tindakan pada siklus II ini dilakukan beberapa langkah berikut ini :

- 1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan Strategi Modeling The Way dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, dengan antusias siswa mulai mengikuti proses pembelajaran praktek gerakan sholat, dan kelihatan siswa mulai bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Pada sisi lain perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan penjelasan materi gerakan sholat yang sulit dipraktikkan oleh siswa dan siswa pun mulai antusias memperhatikan materi dan cara-cara gerakan sholat yang diajarkan guru.

c. Observasi (*Observation*).

Sama halnya pada saat melakukan tindakan pada Siklus I, tahap pengamatan (*observation*) siklus II ini dilakukan dengan melihat aktivitas guru

dan aktivitas siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

Untuk melihat aktivitas guru pada siklus II berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pada tabel IV.8 berikut ini:

TABEL IV.8
PELAKSANAAN STRATEGI MODELING THE WAY PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyiapkan buku pelajaran tentang materi gerakan sholat.					√
2	Guru membagikan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam materi gerakan sholat.					√
3	Guru memulai kegiatan menirukan dan mempraktekkan materi pelajaran tentang gerakan sholat.					√
4	Guru meminta siswa mengamati gambar cara-cara sholat dan membaca petunjuk-petunjuk gerakan sholat .					√
5	Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa tentang materi gerakan sholat.					√
6	Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dari pertanyaan siswa berdasarkan apa yang diamati dan dibaca dan dilihat oleh siswa.					√
7	Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.				√	
8	Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.				√	
JUMLAH SISWA		23				

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan Strategi Modeling The Way pada siklus II aktivitas guru ini memperoleh skor 38 dan

berada pada posisi “sangat sempurna” karena skor 38 berada pada rank 34 - 40 (sangat sempurna).

Dengan memperhatikan uraian aktivitas dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas yang dilakukan guru yaitu :

- a) Menyiapkan buku pelajaran tentang Gerakan Sholat.
- b) Membagikan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam .
- c) Memulai kegiatan menirukan dan mempraktekkan materi pelajaran tentang gerakan sholat.
- d) Meminta siswa mengamati gambar cara-cara sholat dan membaca petunjuk-petunjuk gerakan sholat.
- e) Meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa tentang materi gerakan sholat.
- f) Menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dari pertanyaan siswa berdasarkan apa yang diamati dan dibaca dan dilihat oleh siswa.
- g) melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.
- h) Melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Dari hasil pengamatan aktifitas guru dalam penggunaan Strategi Modeling The Way pada siklus II memperoleh skor 38 dan berada pada posisi “sangat sempurna” karena skor 38 berada pada rank 34 - 40.

Dari kelebihan yang dilakukan guru tersebut mempengaruhi meningkatnya aktivitas siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian aktivitas siswa dengan menggunakan standar klasifikasi yang ditentukan, yaitu skor 98 berada pada rank 87 - 115. Untuk melihat secara lebih jelas aktivitas siswa pada siklus II seperti tersaji pada tabel berikut ini:

TABEL IV.9
KETERAMPILAN GERAKAN SHOLAT SISWA PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	NILAI (Dalam Orang)				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mampu berdiri tegak dan pandangan tertuju ke tempat sujud.					13
2	Siswa melakukan takbiratul ihram sesuai yang diajarkan guru.				11	
3	Siswa mengerti meletakkan tangan di atas dada untuk bersedekap.				12	
4	Siswa melakukan ruku' dengan maksimal sesuai dengan yang diajarkan guru.					8
5	Siswa melakukan I'tidal dengan baik dan benar.					12
6	Siswa melakukan sujud dengan baik dan benar.					10
7	Siswa melakukan duduk antara dua sujud (duduk <i>iftirasy</i>) dengan baik dan benar.				10	
8	Siswa melakukan duduk tasyahud awal dengan benar.					9
9	Siswa melakukan duduk tasyahud akhir dan salam menoleh ke kanan dan ke kiri dengan benar.					13
JUMLAH SISWA		23 ORANG				

Berdasarkan peningkatan aktivitas guru yang sangat sempurna dalam pelaksanaan Strategi Modeling The way, kemudian mempengaruhi peningkatan keterampilan gerakan sholat siswa. Berikut ini penulis sajikan rekapitulasi keterampilan gerakan sholat siswa siklus II pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.7
DISTRIBUSI HASIL KETERAMPILAN GERAKAN SHOLAT MATA
PELAJARAN ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SIKLUS II)

Standar Pengukuran	Standar	Frekwensi (Orang)	Klasifikasi
Sangat Baik	95-115	13	Tinggi (Rank 95-115)
Baik	75-92	10	
Kurang baik	50-69	0	
Tidak Baik	25-46	0	
Sangat Kurangt Baik	0 - 23	0	
Jumlah		98	

Berdasarkan data hasil observasi keterampilan gerakan sholat siswa pada siklus II di atas dilihat dari klasifikasi dan standar pengukuran, maka terlihat bahwa tidak seorangpun siswa yang memperoleh sangat rendah, rendah dan sedang, yang memperoleh nilai baik sebanyak 10 orang, dan yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 13 orang. Dengan demikian nilai rata-rata kelas berada pada klasifikasi tinggi (yaitu berada pada rank 95-115).

Dengan demikian pada siklus II dapat di dilihat terjadinya peningkatan pelaksanaan Strategi Modeling The Way yang dilakukan guru yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerakan sholat siswa. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor antara lain :

- 1) Peneliti dan para pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan Strategi Modeling The Way. Peneliti dan para pengamat mencatat perubahan

yang terjadi, guru lebih percaya diri dan menjelaskan materi keterampilan gerakan sholat dengan baik.

- 2) Guru sudah dapat berperan sebagai nara sumber, fasilitator dan mediator dengan baik.
- 3) Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik.
- 4) Guru, peneliti dan para pengamat melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan masukan untuk menghadapi masalah.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan beberapa peningkatan tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Strategi Modeling *The Way* dari siklus I ke siklus II yang dilakukan di atas, mulai dari perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), dan pengamatan (*observation*), maka pada tahap ini penulis dapat melakukan refleksi (*reflection*) dengan beberapa rumusan temuan pada siklus II ini sebagai berikut :

- 1) Guru, pengamat dan peneliti dapat merefleksi proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Modeling *The Way* yang dilaksanakan khususnya pada siklus I sebagai bahan perbaikan pada siklus II .
- 2) Guru dapat melakukan perbaikan aktivitas dengan baik yang akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas siswa yang akhirnya melalui Strategi Modeling *The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Guru, pengamat dan peneliti dapat menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian. Peneliti dan guru memberikan rekomendasi terhadap hasil akhir penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran Gerakan Sholat mata pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam meski telah ada siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 70, namun sebagian besar siswa atau 86,7% dari siswa hasil belajarnya masih dibawah 70. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan penggunaan Strategi Modeling The Way yang dilakukan belum berjalan secara optimal seperti dijelaskan dalam siklus I yang disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan penerapan model Modeling The Way pada siklus tersebut telah diperbaiki pada siklus II sehingga aktivitas guru dapat mencapai tingkat sangat sempurna, memperoleh skor 38 dan berada pada posisi “sangat sempurna” karena skor 38 berada pada rank 34-40 (sangat sempurna).

Untuk melihat perbandingan aktivitas guru pada kedua siklus (Siklus I dan II) dapat penulis sajikan pada tabel berikut ini;

TABEL IV. 12
REKAPITULASI PERBANDINGAN PELAKSANAAN STRATEGI
MODELING THE WAY PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyiapkan buku pelajaran tentang materi gerakan sholat.		
2	Guru membagikan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam materi gerakan sholat.		
3	Guru memulai kegiatan menirukan dan mempraktekkan materi pelajaran tentang gerakan sholat.		
4	Guru meminta siswa mengamati gambar cara-cara sholat dan membaca petunjuk-petunjuk gerakan sholat .		
5	Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca siswa tentang materi gerakan sholat.		
6	Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dari pertanyaan siswa berdasarkan apa yang diamati dan dibaca dan dilihat oleh siswa.	SKOR 26 CUKUP SEMPURNA (RANK 22 -28)	SKOR 38 SANGAT SEMPURNA (RANK 34 – 40)
7	Guru melakukan penyelidikan dan melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat dan melakukan eksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.		
8	Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.		

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat penulis visualisasikan pada grafik berikut ini:

GAMBAR IV.1
GRAFIK PERBANDINGAN AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I DAN II



Melalui perbaikan aktivitas guru pada siklus II dalam pelaksanaan Strategi Modeling The Way tersebut, akhirnya mempengaruhi peningkatan keterampilan gerakan sholat siswa. Dari pemaparan data-data di atas maka terlihat bahwa penerapan dan pelaksanaan strategi Strategi Modeling The Way dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa.

Untuk melihat perbandingan keterampilan gerakan sholat siswa pada kedua siklus (Siklus I dan Siklus II) seperti terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1V. 14
REKAPITULASI PERBANDINGAN KETERAMPILAN GERAKAN
SISWA SHOLAT SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NOMOR KETERAMPILAN YANG DIAMATI	SIKLUS I					SIKLUS II				
	Nilai (Dalam Orang)					Nilai (Dalam Orang)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1			7							13
2		7							11	
3			6						12	
4		5								8
5			6							12
6		5								10
7		5							10	
8		5								9
9		5								13
JUMLAH SISWA	23 ORANG					23 ORANG				

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan keterampilan gerakan sholat siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya tergambar pada grafik berikut ini :

GAMBAR IV.2
GRAFIK PERBANDINGAN KETERAMPILAN SHOLAT SISWA
PADA SIKLUS I DAN II



Selanjutnya setelah tindakan kelas dilaksanakan terlihat adanya peningkatan keterampilan gerakan sholat siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan tegi Modeling The Way. Untuk melihat lebih jelas nilai belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II seperti tergambar dari grafik berikut ini :

GAMBAR IV.3
GRAFIK PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM
TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Dari grafik di atas bahwa perbaikan pembelajaran Gerakan Sholat mata pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Strategi Modeling The Way dapat dikatakan berhasil. Meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun secara umum ketuntasan kelas meningkat.

Kelemahan–kelemahan penerapan metode Modeling The Way tersebut sudah diperbaiki pada siklus II. Maka perbaikan proses pelaksanaan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan Gerakan Sholat siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 002 Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Strategi Modeling The Way yang menggunakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat diketahui bahwa Strategi ini dapat meningkatkan keterampilan Gerakan Sholat siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dengan menggunakan strategi Modeling The Way dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Dari 2 siklus yang ditempuh, pada siklus I terlihat kelemahan pelaksanaan strategi Modeling The Way, berdasarkan standar klasifikasi yang ditentukan aktivitas guru hanya memperoleh skor 26 dan berada pada posisi “cukup sempurna” karena skor 26 berada pada rank 22 -28 (cukup sempurna). Hal ini mempengaruhi pula keterampilan siswa yang hanya berada pada posisi 51 (rendah) karena skor 51 berada pada rank 29 - 57 (rendah).
2. Melalui perbaikan Siklus II pelaksanaan strategi modeling the way meningkat dengan memperoleh skor 38 dan berada pada posisi “sangat sempurna” karena skor 38 berada pada rank 34 - 40 (sangat sempurna). Dari peningkatan pelaksanaan tersebut mempengaruhi meningkatnya keterampilan siswa yaitu skor 98 berada pada posisi “sangat tinggi”. Artinya dengan penerapan model pembelajaran Modeling The Way dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa.

B. Saran

1. Untuk memilih strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sebaiknya guru menentukan strategi yang cocok dengan kondisi siswa sehingga siswa dapat langsung menyesuaikan diri dengan strategi

pembelajaran yang digunakan, karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan pada semua kelas.

2. Agar pelaksanaan penggunaan strategi Modeling The Way tersebut dapat berjalan dengan baik, guru hendaknya dapat memberikan contoh agar setiap siswa agar ikut aktif dalam praktek pembelajaran.
3. Guru dapat melakukan sedikit modifikasi dalam mengeksplorasi penggunaan strategi Modeling The Way agar suasana kelas semakin hidup dan siswa lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Assegaf. 2007. *Pendidikan Islam di Indonesia*. SUKA Press. Yogyakarta.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Asmaran AS. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Rajawali Press. Jakarta.
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, FPTK-IKIP, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas. 2006, *Sosialisasi Model-Model Pembelajaran KTSP*.
<http://www.Depdiknas.co.id>.
- Erman Suherman, Tt, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*, UPI, Bandung.
- HM. Arifin, 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya Press. Surabaya.
- Imam Munawwir. 1999. *Memahami Prinsip-prinsip Dasar Al-Islam*. PT. Bina Ilmu. Surabaya.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, Bandung.
- Jusni Banil. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bahan Ajar Dosen FKIP UNRI. UNRI Press. Pekanbaru.
- Munandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Nurhaman DS, 2006, *Kompetensi dalam Job Description*, Erlangga, Jakarta.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.